

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi komunikasi internal tim promotor Hectic Creative dalam penyelenggaraan Saemen Fest 2025 dilakukan melalui weekly meeting, briefing, evaluasi, komunikasi langsung, serta media komunikasi seperti WhatsApp, email, dan Google Sheets. Bentuk koordinasi tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi, membagi tugas, menyamakan pemahaman antar divisi, dan membahas kendala selama proses persiapan hingga pelaksanaan event.

Gaya koordinasi yang digunakan bersifat hierarkis dan fleksibel. Gaya hierarkis terlihat dari alur komunikasi yang tetap melalui kepala divisi, Project Officer, Project Manager, hingga Festival Director, sedangkan gaya fleksibel terlihat ketika anggota antar divisi dapat berkomunikasi langsung untuk menyelesaikan kebutuhan teknis di lapangan. Kombinasi gaya ini membantu tim menjaga keteraturan informasi sekaligus mempercepat penyelesaian pekerjaan.

Hambatan komunikasi internal yang ditemukan terdiri dari hambatan teknis dan nonteknis. Hambatan teknis meliputi perubahan informasi, kebutuhan talent, hospitality riders, dan pembagian tugas lapangan, sedangkan hambatan nonteknis meliputi perbedaan pemahaman, perbedaan gaya komunikasi, tekanan kerja, dan perbedaan interpretasi terhadap brief. Hambatan tersebut diatasi melalui konfirmasi ulang, briefing, evaluasi, dan komunikasi langsung antar anggota tim.

Jika dilihat melalui indikator Human Relation, koordinasi komunikasi internal Hectic Creative sudah cukup terlihat pada hubungan interpersonal, komunikasi dua arah, kerja sama tim, dan penyelesaian hambatan komunikasi. Namun, keterbukaan komunikasi dan partisipasi anggota masih perlu ditingkatkan karena masih ditemukan mispersepsi, informasi yang terlewat, double komunikasi, dan perbedaan pemahaman. Dengan demikian, koordinasi komunikasi internal Hectic Creative sudah cukup mendukung

kelancaran Saemen Fest 2025, tetapi masih perlu diperkuat melalui pencatatan informasi dan alur klarifikasi yang lebih jelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Hectic Creative dari segi sistem koordinasi, disarankan untuk memperkuat alur informasi yang lebih tertulis dan terdokumentasi. Hal ini penting terutama untuk informasi teknis seperti rundown, kebutuhan talent, hospitality riders, pembagian tugas, dan perubahan instruksi di lapangan. Dokumentasi dapat dilakukan melalui notulen briefing, checklist tugas, atau catatan perubahan informasi yang dapat diakses oleh setiap divisi. Dengan adanya pencatatan yang jelas, potensi mispersepsi, informasi yang terlewat, dan double komunikasi dapat diminimalkan.
2. Bagi Hectic Creative dari segi keterlibatan anggota tim, disarankan untuk meningkatkan keterbukaan komunikasi dan partisipasi anggota dalam proses koordinasi. Setiap anggota tim perlu didorong untuk lebih aktif melakukan konfirmasi ulang, menyampaikan kendala, dan memastikan kembali informasi yang diterima sebelum menjalankan tugas. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa miskomunikasi muncul bukan hanya karena informasi tidak disampaikan, tetapi juga karena adanya perbedaan pemahaman antar anggota tim.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan dari posisi strategis, seperti Project Manager, Festival Director, atau kepala divisi lain. Dengan melibatkan lebih banyak informan, penelitian selanjutnya dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai koordinasi komunikasi internal dalam tim promotor. Selain itu,

penelitian berikutnya juga dapat membandingkan koordinasi komunikasi internal pada beberapa promotor event musik yang berbeda agar dapat melihat variasi pola komunikasi, hambatan, dan strategi penyelesaian komunikasi dalam industri event musik.

